

**HUBUNGAN GAYA HIDUP SEHAT DONOR DARAH
DENGAN PEMERIKSAAN HBsAg DI UDD PMI
KABUPATEN CIREBON**

***THE RELATIONSHIP OF HEALTHY LIFESTYLE BLOOD DONATION
WITH HBsAg EXAMINATION IN UDD PMI CIREBON DISTRICT***

Intan Arni Jaongi¹, Danik Riawati²

^{1,2} Prodi Diploma Tiga Teknologi Bank Darah, Politeknik Akbara

Email: intan.jaongi29@gmail.com

ABSTRAK (bahasa Indonesia) (12 PT)

Latar Belakang : Gaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) untuk menghindari risiko penularan infeksi dari donor kepada pasien merupakan bagian yang kritis dari proses penjaminan bahwa transfusi dilakukan dengan cara seaman mungkin.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan gaya hidup sehat donor darah dengan pemeriksaan HBsAg di UDD PMI Kabupaten Cirebon.

Metode : Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian *cross sectional*. populasi dalam penelitian ini sebanyak 260 responden, sampel sebanyak 157 responden, analisis data menggunakan uji *spearman rho*.

Hasil : Hasil analisis kedua variabel menggunakan uji *spearman rho* dengan hasil signifikan $0.334 > 0.05$ yang berarti tidak ada hubungan antara gaya hidup sehat donor darah dengan pemeriksaan HBsAg di UDD PMI Kabupaten Cirebon.

Kesimpulan : tidak ada hubungan erat yang bersifat negatif antara gaya hidup sehat donor darah dengan pemeriksaan HBsAg di UDD PMI Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci : Gaya Hidup, Sehat, Donor, HBsAg

ABSTRACT

Background: A healthy lifestyle is any effort to implement good habits to create a healthy life and avoid bad habits that can harm health. Screening for Infections Transmitted via Blood Transfusion (IMLTD) to avoid the risk of transmission of infection from the donor to the patient is a critical part of the process of ensuring that the transfusion is carried out in the safest way possible.

Objective: To determine the relationship between a healthy blood donor lifestyle and HBsAg examination at UDD PMI Cirebon Regency.

Method: This type of qualitative descriptive research with a cross sectional research method. The population in this study was 260 respondents, the sample was 157 respondents, data analysis used the Spearman Rho test.

Results: The results of the analysis of both variables using the Spearman rho test with significant results of $0.334 > 0.05$, which means there is no relationship between a healthy blood donor lifestyle and HBsAg examination at UDD PMI Cirebon Regency.

Conclusion: there is no close negative relationship between the healthy lifestyle of blood donors and HBsAg examination at UDD PMI Cirebon Regency.

Keywords: Lifestyle, Health, Donor, HBsAg

Pendahuluan

Seseorang dalam kehidupan sehari-hari memiliki kebiasaan yang berbeda-beda. Istilah lainnya yaitu gaya hidup. Setiap Orang menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu Kesehatan atau menerapkan kebiasaan yang kurang mendukung untuk kesehatannya. Gaya hidup sehat dapat diartikan sebagai pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan. hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat. Perilaku **hidup** modern **sering** membuat **banyak** orang **memiliki** aktivitas **fisik sebagai** aktivitas fisik karena **mereka** bekerja **dan berolahraga** (Indriastuti, 2021). Contohnya kebiasaan merokok, bergadang dapat memberikan dampak kurang baik bagi kesehatan seseorang. Contoh kebiasaan orang tersebut apabila ingin mendonorkan darah, maka saat dilakukan seleksi awal ada pertimbangan kondisi kesehatannya, karena dalam darah donor yang akan diberikan kepada pasien, harus dipastikan keamanannya dan harus memenuhi persyaratan donor darah. Darah donor tersebut wajib diskruining terhadap IMLTD menggunakan uji saring untuk mendeteksi minimal 4 jenis infeksi, yaitu Hepatitis B, Hepatitis C, HIV, dan Sifilis. Darah memainkan peran penting dalam layanan kesehatan. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keselamatan dan jaminan keamanan adalah salah satu tujuan layanan nasional. Layanan Darah seharusnya tidak menjaga keselamatan pasien dan penerima manfaat kesehatan dari transfusi transfusi (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Database Global hingga Laporan Darah Cepat dari 107 Negara dengan Prosedur Darah dan Mengikuti Berbagi Darah dalam Prosedur Dasar. Namun sebelum desa berkembang, ada persentase darah yang memungkinkan kontribusi kualitas kualitas kualitas negara pembangunan, 76. (2021) (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Data dari UDD PMI Kabupaten Cirebon tentang pengolahan darah melakukan uji saring darah IMLTD menggunakan alat Cobas e 601 dan mindray 2000i dengan pengujian dalam 1 tahun (2023) berjumlah 28234, yang sehat 27680 (98%) dan yang reaktif HBsAg 202 (1%), HCV 78 (0%), TP 160 (1%) dan HIV 114 (0%).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai salah satu petugas UDD PMI Kabupaten Cirebon bagian pengujian darah bahwa masi banyak darah yang reaktif dalam setahun. peneliti melihat hasil laporan tahunan pengujian darah reaktif yang paling banyak adalah HBsAg.

Metode Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pendonor dalam gedung UDD PMI Kabupaten Cirebon tahun 2024. Jumlah populasi pendonor sukarela dalam gedung UDD PMI Kabupaten Cirebon selama satu bulan adalah 260 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling yaitu teknik pengambilan sampling dimana jumlah sampel diambil acak dari populasi, berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5 % didapatkan 157 responden. Data sekunder pada penelitian ini menggunakan laporan hasil pemeriksaan IMLTD HBsAg dan data primer pada penelitian ini menggunakan data kuesioner tertutup yang diberikan dan diisi oleh calon pendonor sukarela dalam gedung UDD PMI Cirebon. *Skala Guttman*. Soal berjumlah 20 soal, 5 soal tentang makanan, 5 soal tentang menjaga kesehatan pribadi, 5 soal tentang mengatur istirahat, dan 5 soal tentang berolahraga. Analisa data univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji *spearman rho*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 157 responden paling dominan adalah dewasa (umur 26-45) sebanyak sebanyak 93 responden (59%) dan yang paling sedikit adalah remaja (12-25 tahun) sebanyak 23 responden (15%). Pendonor yang paling banyak adalah dari kalangan dewasa karena sering melakukan donor rutin atau donor berulang. Pada usia dewasa juga terhitung sangat rendah terjadi penolakan donor darah, sedangkan pada usia tua pendonor darah akan berkurang diakibatkan berbagai alasan yang berhubungan dengan kesehatan. Usia pendonor darah 17-60 tahun untuk pendonor pertama dan pendonor ulang lebih dari 65 tahun (Kesehatan, 2015). Berdasarkan penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 157 pendonor yang paling dominan adalah berjenis kelamin laki-laki berjumlah 109 responden (69%) sedangkan yang paling sedikit adalah perempuan berjumlah 48 responden (31%). Penelitian tentang donor darah berusia lebih dari 25 tahun, jenis kelamin pria, kelompok darah atau, jenis rezus positif dan jenis donat sukarela (Saputro *et al.*, 2023).

Pendonor UDD PMI Kabupaten Cirebon mayoritas pendonor berjenis kelamin laki-laki yang sebenarnya jumlah pendonor perempuan juga banyak, tetapi untuk donor perempuan sendiri tingkat kegagalannya lebih besar di banding pendonor laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki syarat yang lebih banyak untuk mendonorkan darah daripada laki-laki. Perempuan pada saat menstruasi, hamil, dan menyusui tidak boleh mendonorkan darahnya. Rata-rata frekuensi donor darah pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Riwayat donor merupakan kegiatan rutinitas donor darah yang dilakukan oleh donor darah sukarela dengan interval waktu sejak penyumbangan yaitu 2 bulan, sedangkan untuk frekuensi pengambilan darah laki-laki sebanyak 6 kali per tahun dan perempuan sebanyak 4 kali dalam setahun (Kesehatan, 2015).

2. Hasil IMLTD HBsAg

Berdasarkan penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 157 pendonor yang paling dominan adalah hasil pemeriksaan HBsAg Non Reaktif berjumlah 154 sampel (98%) dan hasil reaktif HBsAg berjumlah 3 sampel (2%). Pemeriksaan IMLTD ini dilakukan untuk mengetahui kondisi darah jika terdapat virus-virus penyakit berbahaya pada darah yang bisa ditularkan lewat transfusi darah seperti Hepatitis B (HBsAg), Hepatitis C (anti-HCV), HIV, dan Sifilis. Meskipun transmisi Hepatitis B melalui transfusi darah sudah diminimalisir dengan tindakan screening HBsAg pada darah pendonor namun, angka kejadian hepatitis B masih tinggi. Oleh karena itu uji saring atau uji screening pada calon darah donor sangatlah penting agar darah yang didonorkan kepada resipien aman dari virus Hepatitis B sehingga, resiko terjadinya Hepatitis B paska transfusi dapat dihindari dan uji saring sangat bermanfaat selain pendonor mengetahui kondisi dengan baik, uji saring ini juga dapat menghindari penyebaran virus Hepatitis B melalui transfusi darah. Donor darah berusia lebih dari 25 tahun, jenis kelamin pria, kelompok darah atau, jenis rezus positif dan jenis donat sukarela (Saputro *et al.*, 2023).

3. Gaya Hidup Sehat

Berdasarkan penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 157 pendonor yang paling dominan adalah gaya hidup sehat yang baik sebanyak 157 responden (100%). Gaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik untuk menciptakan hidup sehat dan menghar dari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Kebiasaan melakukan kebiasaan menjaga kebersihan dan kessehatan yang menjanjikan produktivitas dan kualitas hidup dan resistensi serangan dari berbagai penyakit (Kemensos RI, 2020). Cara untuk hidup sehat dengan cara tidak merokok, melakukan aktifitas fisik, mengkonsumsi makanan sehat (Gorontalo, no date). Segmentasi bentuk kehidupan yang terbentuk adalah altruistik sangat khawatir tentang kesehatan orang lain dan memiliki mode kehidupan yang sehat. Tetapi semua orang telah melepaskan keringat dingin, membayangkan hal-hal negatif ketika perawatan donor darah. Orang-orang dari segmen ini cenderung memiliki niat untuk memberikan darah mereka karena semangat sosial mereka yang tinggi (Budi Haryanto, 2016). Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan gaya hidup sehat dengan cara menjaga kebersihan, istirahat yang cukup, berolahraga, makanan yang bergizi, dan menghindari stres. Pendidikan kesehatan kita untuk membawa hidup sehat untuk mengambil bagian dalam donor darah menerima respons positif dari warga sebagai survei. Keberhasilan memberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat dari antusiasme masyarakat untuk memberikan banyak pertanyaan kepada para pembicara selama pertanyaan dan pertanyaan sesi (Riawati *et al.*, 2024).

4. Hubungan Gaya Hidup Sehat Pendonor Terhadap Pemeriksaan HBsAg

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan bivariat dengan uji *spearman rho* didapatkan hasil koefisien *spearman rho* sebesar 1 maka hubungan antara gaya hidup sehat pendonor terhadap pemeriksaan HBsAg

sangat erat, nilai koefisien bertanda negatif, taraf signifikan $p=0.334 > 0.05$, sehingga diketahui bahwa tidak ada hubungan signifikan yang erat dan bersifat positif antara gaya hidup sehat pendonor terhadap pemeriksaan HBsAg. Menurut Septiana dalam penelitiannya didapatkan hasil pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) pada Darah Calon Pendonor di Unit Palang Merah Indonesia Kabupaten Jombang hampir seluruh responden non reaktif HBsAg dan sebagian kecil responden memiliki HBsAg reaktif (Septiana, 2023). Hal ini berbeda dengan penelitian Bahar dkk mendapatkan bahwa hasil HbsAg Pendonor sebagian besar reaktif Hepatitis B (HBsAg) (Bahar and Afriyani, 2024). Berdasarkan hal tersebut dikarenakan penularan virus Hepatitis B bisa terjadi pada setiap orang dari semua golongan umur. Hepatitis juga dapat terjadi akibat penggunaan alat suntik yang tercemar, transfusi darah, penggunaan pisau cukur dan sikat gigi secara bersama-sama. Faktor lain yang menyebabkan seseorang terpapar virus HBsAg yaitu hubungan seks sual. Menurut Riawati yaitu beberapa kriteria untuk donor darah yang tidak masuk dalam kriteria seleksi umum disebabkan oleh kadar hemoglobin, tekanan darah dan faktor lainnya (Riawati, 2022). Pendonor yang menderita HBsAg yang datang ke layanan UDD PMI Kabupaten Cirebon lebih sedikit karena calon donor harus sehat jasmani dan rohani, pendonor yang belum menyadari kalau dirinya terpapar virus HbsAg datang untuk donor dan hasilnya Reaktif maka dilakukan konseling oleh pihak UDD yang terkait dan tidak diperbolehkan untuk donor sampai dinyatakan sembuh oleh dokter yang merawat. Penelitian Riawati menyimpulkan bahwa

Kesimpulan

Tidak ada hubungan erat yang bersifat negatif dan signifikan antara gaya hidup sehat pendonor terhadap pemeriksaan IMLTD HBsAg dengan signifikan sebesar $p=0.334 > 0.05$ maka hipotesis nol di terima dan disimpulkan tidak ada hubungan antara gaya hidup sehat pendonor terhadap pemeriksaan IMLTD HbsAg, Gaya hidup sehat donor yang paling dominan adalah gaya hidup sehat donor yang baik sebanyak 157 responden (100%), 3. pemeriksaan HBsAg yang paling dominan adalah hasil pemeriksaan HBsAg Non Reaktif berjumlah 154 sampel (98%).

Saran

Untuk peneliti selanjutnya meneliti factor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IMLTD HbsAg.

Daftar Pustaka

- Bahar, M. and Afriyani, I. (2024) 'Gambaran Hasil Skrining Hepatitis B', 9, pp. 9–13.
- Budi Haryanto, S.B. (2016) 'Analisis Segmentasi Gaya Hidup Terhadap Pendonor Darah di Palang Merah Indonesia (PMI) di Surakarta', *Managing Local Resources to Compete in the Global Market*, 8, pp. 1–43.
- Gorontalo, B.R.P. (no date) *Cara Hidup Sehat 3 cara jitu hidup sehat*.

Available at: <https://gorontalo.bpk.go.id/wp-content/uploads/2019/07/Buku-Panduan-Hidup-Sehat.pdf>.

Indriastuti, D.R. (2021) *Buku saku membangun kepedulian masyarakat untuk berperilaku pola hidup bersih sehat*, UNISRI Press. Surakarta: UNISRI Press. Available at: https://press.unisri.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/A5_buku-saku-PSLKPW-PHBS-edit_SIAP-CETAK.pdf.

Kemensos RI (2020) 'Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga', *Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS adalah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang baik*, pp. 1–14.

Kementerian Kesehatan RI (2023) *Petunjuk Teknis Pencegahan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Available at: [https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/non-who-publications/2023-guidelines-for-imltd-\(prevention-of-transfusion-transmitted-infections-and-management-of-reactive-blood-donors\).pdf?sfvrsn=42fb3ebe_1&download=true](https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/non-who-publications/2023-guidelines-for-imltd-(prevention-of-transfusion-transmitted-infections-and-management-of-reactive-blood-donors).pdf?sfvrsn=42fb3ebe_1&download=true).

Kesehatan, M. (2015) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah*. Jakarta.

Riawati, D. (2022) 'Faktor Penentu Kriteria Penolakan Seleksi Umum Pendonor Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Kesehatan', *Jurnal Medika Usada*, 5(2), pp. 49–54. Available at: <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i2.137>.

Riawati, D. *et al.* (2024) 'Edukasi Perilaku Hidup Sehat Untuk Ikut Mendonorkan Darah', *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 32–36. Available at: <https://doi.org/10.69930/scitech.v1i2.26>.

Saputro, A.A. *et al.* (2023) 'Gambaran Pendonor Darah Yang Lolos Seleksi Donor Di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus', *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(3), pp. 144–157. Available at: <https://doi.org/10.55606/termometer.v1i3.2047>.

Septiana, E. (2023) *Gambaran Hasil Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (Hbsag) Pada Darah Calon Pendonor Di Unit Palang Merah Indonesia Kabupaten Jombang*, *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*.